

**PENGARUH *PROFITABILITAS* DAN *LEVERAGE* TERHADAP  
PENGHINDARAN PAJAK (*TAX AVOIDANCE*) DENGAN *SIZE* SEBAGAI  
VARIABEL MODERASI**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian

Program Pendidikan Sarjana

Jurusan Akuntansi



Oleh:

**VENDRA FIRMANHANSYAH**

**NIM: 2017310220**

**UNIVERSITAS HAYAM WURUK PERBANAS**

**SURABAYA**

**2021**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Vendra Firmanhansyah  
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 27 Februari 1998  
N.I.M : 2017310220  
Program Studi : Akuntansi  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Audit dan Perpajakan  
Judul : Pengaruh *Profitabilitas*, dan *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) Dengan *Size* Sebagai Variabel Moderasi

**Disetujui dan diterima baik oleh:**

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 30 September 2021



**(Indah Hapsari, S.Ak., M.A., Ak.)**

**NIDN. 0718128702**

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi,

Tanggal : .....

**(Dr. Nanang Shonhadji, S.E., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA)**

# THE EFFECT OF PROFITABILITY AND LEVERAGE ON TAX AVOIDANCE WITH SIZE AS A MODERATING VARIABLE

Vendra Firmanhansyah

Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya

Email: [2017310220@students.perbanas.ac.id](mailto:2017310220@students.perbanas.ac.id)

## ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of profitability and leverage on tax avoidance with size as a moderating variable. the sampling technique used purposive sampling with a population of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period. The data analysis technique used in this research is multiple regression analysis and residual test. The results of this study indicate that profitability and leverage affect tax avoidance while size is not able to moderate the effect of profitability and leverage on tax avoidance.*

**Keywords:** Profitability, Leverage, Tax Avoidance, Size

## PENDAHULUAN

Pemungutan Pajak di Indonesia menggunakan 3 (tiga) Metode yang berbeda yaitu, *Self Assesment System*, *Official Assesment System*, dan *Witholding System*. Metode pemungutan pajak yang diterapkan di Indonesia saat ini adalah metode *Self Assesment System* yang dimana semua kegiatan pelaporan perpajakan dilakukan oleh wajib pajak. Penerapan metode pemungutan pajak yang dipilih di suatu negara Menurut para ahli, adalah bentuk yang paling ideal yang akan digunakan sebagai moda pemungutan pajak perlu dipertimbangkan secara hukum agar tetap sejalan dengan dinamika di lapangan (Subiyakto, 2017). Merujuk pada data yang diperoleh dari website [www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id) Target Realisasi Penerimaan pajak yang ditetapkan oleh Direktorat Jendal Pajak (DJP), mulai tahun 2015 sampai tahun 2019 mengalami penurunan, tetapi

kontribusi terhadap pajak tetap meningkat walaupun sempat mengalami penurunan. Berikut tabel presentase realisasi penerimaan pajak dari tahun 2015 sampai 2019.

**Tabel 1**  
**Presentase Penerimaan Pajak**  
**(dalam triliun rupiah)**

Tahun	2015	2016	2017	2018	2019
Target	1,508.0	1,555.9	1,666.4	1,903.0	2,165.1
Realisasi	1,241.1	1,285.2	1,343.1	1,549.0	1,781.9
Capaian	82.30%	82.60%	80.60%	81.40%	82.30%

Tabel 1 menunjukkan capaian dari realisasi penerimaan pajak dari tahun 2015 sampai tahun 2019. Dapat dilihat presentase penerimaan sektor pajak sempat mengalami penurunan pada tahun 2016 sampai tahun 2017, kemudian pada tahun 2017 sampai 2019 presentase penerimaan sektor pajak kembali meningkat. Penerimaan pajak yang menurun

dapat disebabkan oleh salah satunya, yaitu penghindaran pajak oleh Wajib Pajak (WP) (Putra & Jati, 2018). Menurut Fitriya (2020) Ketidapatuhan wajib pajak menjadi faktor terjadinya penghindaran pajak.

Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi realisasi penerimaan pajak yaitu perubahan sistem pemungutan pajak dari *Official Assesment System* menjadi *Self Assesment System*, dan ketetapan pajak yang tidak relevan, dikurangi atau dihilangkan. Peraturan Wajib Pajak Badan (WPB) sebagaimana tertera dalam UU Pasal 36 ayat 1 huruf b beberapa faktor inilah yang menyebabkan wajib pajak (WP) melakukan upaya penghindaran pajak untuk mengurangi beban pajak dan mempertahankan pendapatannya.

Penghindaran Pajak yang dilakukan oleh perusahaan dimaksudkan untuk meminimalkan kewajiban perpajakan dengan legal, sehingga perusahaan cenderung mengadopsi berbagai cara untuk mengurangi beban pajaknya (Wanudyaningrum, 2018). Oleh sebab itu praktik mengenai Penghindaran Pajak adalah praktik yang unik sekaligus rumit karena di satu sisi penghindaran pajak merupakan hal yang legal, namun di sisi lain pemerintah tidak menginginkan wajib pajak melakukan penghindaran pajak (Saputra et al., 2020).

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Profitabilitas* terhadap Penghindaran Pajak
2. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak
3. Untuk mengetahui apakah *Size* dapat memoderasi *Profitabilitas* dengan Penghindaran Pajak
4. Untuk mengetahui apakah *Size* dapat memoderasi *Leverage* dengan Penghindaran Pajak

## **RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS**

### **Teori Stakeholder**

Freeman (1984) terdapat dua konsep teori stakeholder yaitu, (1) Konsep kebijakan dan rencana bisnis, (2) Konsep Pertanggungjawaban sosial dan manajemen pemangku kepentingan. Konsep pertama berfokus pada evaluasi peretujuan keputusan strategis perusahaan perlu memberikan dukungan untuk kelangsungan bisnis perusahaan, sedangkan konsep kedua berfokus memperluas perencanaan perusahaan hingga mencakup pengaruh eksternal yang mungkin bertentangan dengan perusahaan. Teori ini menjelaskan bahwa kegiatan bisnis perusahaan tidak hanya untuk kepentingan pribadi, tetapi juga untuk stakeholder. Stakeholder merupakan pihak-pihak yang memiliki kepentingan tertentu terhadap perusahaan (Robert, 1992).

Keterkaitannya dalam hal perpajakan, perusahaan harus berkontribusi pajak untuk kepentingan negara. Stakeholder memiliki ketertarikan terhadap perusahaan yang memiliki laba atau keuntungan yang besar dengan tetap

memanfaatkan fasilitas yang telah disediakan oleh pemerintah dalam komponen yang dapat menjadi pengurang pajak sehingga beban pajak perusahaan semakin berkurang, dan laba perusahaan tetap meningkat. Hal tersebut akan memberikan manfaat baik kepada perusahaan dan pemegang saham, karena deviden yang dibagikan akan semakin besar, dan perusahaan akan lebih banyak menarik investor untuk mendanai perusahaan dari investasi baik saham atau surat berharga lainnya.

### **Penghindaran Pajak**

Penghindaran pajak merupakan upaya pengurangan atau penghematan pajak sepanjang hal ini dimungkinkan oleh peraturan yang ada (Hidayat, 2018). Wajib pajak (WP) dalam praktiknya, melakukan upaya Penghindaran Pajak dengan mencari celah untuk mengurangi atau bahkan menghilangkan beban pajak terutang dari wajib pajak (WP). Pemungutan pajak dinilai oleh wajib pajak (WP) mampu mengurangi pendapatan perusahaan sedangkan pemerintah menginginkan agar wajib pajak (WP) dapat membayar utang pajak setinggi-tingginya untuk digunakan sebagai pembangunan nasional. Perusahaan melakukan upaya Penghindaran Pajak untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atau keuntungan dari penjualan, aset dan modal. Profitabilitas juga dapat digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi kinerja operasional sebuah

perusahaan dalam periode tertentu. Menurut Putu Winning Arianandini (2018) Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aset secara efektif untuk menghasilkan keuntungan yang disebut Return on Asset (ROA). Menurut Lustina Rima Masrurroch & Siti Nurlaela (2021) Semakin tingginya nilai ROA, maka akan semakin bagus performa keuangan suatu perusahaan. Perusahaan dengan laba yang tinggi berimbas pada beban pajak terutang yang tinggi, sehingga perusahaan seringkali memanfaatkan adanya insentif tarif pajak sebagai upaya Penghindaran Pajak.

### **Leverage**

Menurut Kieso et al. (2017) Rasio Leverage adalah kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya (hutang). Beberapa perusahaan menggunakan Leverage untuk menentukan besarnya hutang perusahaan kepada kreditur atau pihak eksternal lainnya, serta dapat menilai perbandingan nilai antara aset dan modal perusahaan.

Perusahaan membutuhkan modal sendiri maupun hutang untuk menjalankan aktivitas operasionalnya. Leverage digunakan sebagai pengukur dependensi perusahaan terhadap kreditur dalam kegiatan operasionalnya serta pengaruh hutang terhadap manajemen aset dalam membantu pemegang saham. Leverage dapat membuat presentase investasi perusahaan jauh lebih tinggi daripada yang diinvestasikan, hal ini tentunya dapat menguntungkan perusahaan dan pemegang saham.

### ***Size***

*Size* atau Ukuran Perusahaan merupakan tolak ukur untuk mengelompokkan perusahaan berdasarkan skala besar dan kecilnya (Saputra et al., 2020). Semakin besar perusahaan maka akan semakin menunjukkan kinerja atau kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba atau keuntungan yang besar. Menurut Dewi Kusuma Wardani (2018) keuntungan yang besar akan mendorong perusahaan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak, karena laba yang besar dapat menimbulkan beban pajak yang juga besar.

### **Pengaruh *Profitabilitas* terhadap penghindaran pajak**

*Profitabilitas* merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (Herkulanus & Made, 2018). Berdasarkan kepentingannya, manajemen ingin perusahaan menghasilkan laba yang besar sebagai bonus atau reward sedangkan pemegang saham ingin menghasilkan laba perusahaan yang besar untuk kemakmurannya. Laba merupakan objek pajak, sehingga *Profitabilitas* yang besar akan mendorong perusahaan untuk berupaya melakukan penghindaran pajak. Meski demikian, menurut teori stakeholder, terdapat kepentingan lain yaitu pemerintah yang mengharapkan adanya pemasukan pajak yang besar, sehingga dapat membiayai pembangunan negara. Dengan demikian, perusahaan tetap dapat memanfaatkan komponen pengurang pajak agar meminimalisir beban pajak, namun masih dengan manajemen pajak yang tidak

melanggar Undang-Undang dan peraturan pajak yang berlaku.

H1 = *Profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak

### **Pengaruh *Leverage* terhadap penghindaran pajak**

Menurut Kieso et al. (2017) Rasio *Leverage* adalah kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya (hutang). Berdasarkan UU perpajakan pasal 6 No 36 tahun 2008 mengenai deductible expense, menyatakan bahwa beban bunga merupakan salah satu pengurangan dari penghasilan kena pajak. Perusahaan memanfaatkan beban bunga yang besar untuk dapat menekan beban pajak yang akan dibayarkan. Melalui pendanaan utang, maka akan muncul pula beban bunga yang akan menjadi pengurang beban pajak.

H2 = *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak

### ***Size* dapat memoderasi pengaruh *Profitabilitas* terhadap Penghindaran pajak**

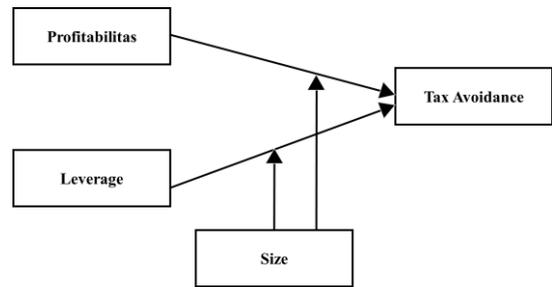
*Profitabilitas* adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba (Herkulanus & Made, 2018). Semakin besar skala perusahaan maka kegiatan operasional juga semakin banyak dan kecenderungan menghasilkan labanya juga menjadi lebih besar, yang berdampak pada pajak yang juga meningkat. Hal ini membuat perusahaan untuk melakukan aktivitas penghindaran pajak, sehingga beban pajak dapat ditekan. Mengingat operasional perusahaan tidak hanya untuk

kepentingan pribadi maka Perusahaan harus sadar untuk tetap berkontribusi pajak bagi negara dan masyarakat. Perusahaan berskala besar membutuhkan dana yang lebih besar pula untuk kegiatan usahanya, sehingga penting untuk melakukan penghindaran pajak, dimana dana tersisa yang tersedia dapat digunakan untuk aktivitas perusahaan yang lain. H3 = *Size* dapat memoderasi *Profitabilitas* terhadap Penghindaran Pajak

***Size* dapat memoderasi pengaruh *Leverage* terhadap Penghindaran pajak**

Perusahaan dengan rasio hutang yang besar cenderung dilakukan oleh perusahaan dengan skala yang besar pula (Vandi & Herawaty, 2020). Semakin besar skala perusahaan, menunjukkan bahwa perusahaan membutuhkan sumber dana yang juga besar untuk kegiatan operasional dan ekspansi usahanya, yang salah satunya melalui sumber pendanaan utang. Perusahaan berupaya untuk meminimalkan beban pajak yang terutang dengan memanfaatkan *Leverage* sebagai pembiayaan operasional perusahaan. Hutang akan memunculkan beban bunga yang dapat mengurangi besaran laba fiskal dan menekan beban pajak. Selain itu, perusahaan berskala besar juga memiliki banyak pengeluaran terkait operasionalnya, yang mana selama berhubungan dengan kegiatan usahanya, maka dapat diakui sebagai biaya, dan akan semakin menekan nilai laba fiskal.

H4 = *Size* dapat memoderasi *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pikiran**

**METODE PENELITIAN**

**Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 hingga 2020. Pengambilan sampel Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman dengan kriteria yang telah ditentukan.

**Data dan Metode Pengumpulan data**

Sampel data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data tidak langsung yang dikumpulkan oleh pengumpul melalui dokumen (Sugiyono, 2015). Data sekunder dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2016-2020. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan dokumenter atau pengumpulan arsip dokumen dan laporan keuangan.

Sumber Data penelitian ini diambil dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), dan website perusahaan manufaktur pada sub industri makanan dan minuman.

### Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel dependen adalah Penghindaran Pajak dan menggunakan *Profitabilitas* dan *Leverage* sebagai variabel independen dengan *Size* sebagai variabel moderasi.

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

#### Penghindaran pajak

Penghindaran pajak adalah praktik yang bertujuan untuk mengurangi atau menghemat pajak, selama dilakukan sesuai peraturan yang ada (Hidayat, 2018). Wajib pajak (WP) dalam praktiknya, melakukan upaya Penghindaran Pajak dengan mencari celah untuk mengurangi atau bahkan menghilangkan beban pajak terutang dari wajib pajak (WP). Pemungutan pajak dinilai oleh wajib pajak (WP) mampu mengurangi pendapatan perusahaan sedangkan pemerintah menginginkan agar wajib pajak (WP) dapat membayar utang pajak setinggi-tingginya untuk digunakan sebagai pembangunan nasional. Perusahaan menggunakan upaya penghindaran pajak untuk mengurangi beban pajak yang terutang. Penelitian saat ini menggunakan pengukuran *Effective Tax Rate* (ETR). Berikut rumus *Effective Tax Rate* (ETR) yaitu:

$$ETR = \frac{\text{Beban pajak penghasilan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

### *Profitabilitas*

*Profitabilitas* yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atau keuntungan dari penjualan, aset dan modal. *Profitabilitas* juga dapat digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi kinerja operasional sebuah perusahaan dalam periode tertentu. Menurut Putu Winning Arianandini (2018) *Profitabilitas* menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aset secara efektif untuk menghasilkan keuntungan yang disebut *Return on Asset (ROA)*. *Return On Asset (ROA)* dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur *Profitabilitas*.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}}$$

### *Leverage*

Menurut Kieso et al. (2017) Rasio *Leverage* adalah kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya (hutang). Beberapa perusahaan menggunakan *Leverage* untuk menentukan besarnya hutang perusahaan kepada kreditur atau pihak eksternal lainnya, serta dapat menilai perbandingan nilai antara aset dan modal perusahaan. Rasio *Leverage* penelitian saat ini diukur menggunakan rumus *debt-to-equity ratio* (DER) sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### *Size*

*Size* atau Ukuran Perusahaan merupakan tolak ukur untuk mengelompokkan perusahaan berdasarkan skala besar dan kecilnya.

Size dalam penelitian saat ini diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\log n(\text{Total Aset Perusahaan})$$

## HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penghindaran Pajak (Y)	75	0.032	0.815	0.24744	0.081403
Profitabilitas (X1)	75	0.001	0.223	0.09144	0.055360
Leverage (X2)	75	0.130	1.772	0.68377	0.444689
Size (XM)	75	26.640	32.270	28.55960	1.156009
Valid N (listwise)	75				

Sumber: Hasil Output SPSS, diolah

Berdasarkan uji analisis deskriptif pada tabel 2 Penghindaran Pajak yang diukur dengan *Effective Tax Rate* (ETR) untuk sampel perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 menunjukkan nilai minimum ETR sebesar 0,032 yang dimiliki oleh PT Budi Starch & Sweetener Tbk pada tahun 2020, hal ini menunjukkan bahwa apabila nilai ETR kecil maka kemampuan perusahaan untuk membayar pajak lebih kecil apabila dibandingkan dengan nilai beban pajak yang dilaporkan pada Laporan laba rugi.

Nilai maksimum ETR sebesar 0,815 yang dimiliki oleh PT Sekar Bumi Tbk pada tahun 2019 menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk membayar beban pajak dapat dikatakan baik. Nilai ETR yang besar juga menunjukkan beban pajak yang diayakarkan juga besar, artinya ada kemungkinan kontribusi dari pajak tanggungan dari perusahaan.

Variabel *Profitabilitas* yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA) menunjukkan bahwa nilai minimum ROA sebesar 0.001 dimiliki oleh PT Sekar Bumi Tbk, hasil tersebut didapat dengan membandingkan laba bersih dengan total aset perusahaan pada tahun 2019 dan nilai maksimum ROA sebesar 0.223 dimiliki PT Delta Djakarta pada tahun 2019 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 0.09144. Nilai rata-rata *Profitabilitas* yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai minimum menunjukkan bahwa perusahaan dalam memperoleh laba tidak terlalu besar dengan menggunakan total aset yang dimilikinya, sebaliknya apabila Nilai rata-rata *Profitabilitas* yang jauh lebih besar dibandingkan dengan nilai minimum dapat mengindikasikan bahwa perusahaan memperoleh laba yang besar dengan menggunakan total aset yang dimilikinya, sedangkan apabila nilai rata-rata *Profitabilitas* lebih kecil dibandingkan dengan nilai minimum

maka indikasinya perusahaan tidak terlalu besar memperoleh laba dengan menggunakan total aset yang dimilikinya.

Variabel *Leverage* yang diukur dengan *Debt Equity to Ratio* (DER) menunjukkan nilai minimum DER sebesar 0.130 yang dimiliki oleh PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk pada tahun 2020, dapat diartikan bahwa nilai DER yang kecil menunjukkan keterkaitan pemakaian hutang untuk meningkatkan modal juga kecil. Nilai maximum DER sebesar 1.772 yang dimiliki oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2016, dapat diartikan bahwa nilai *debt equity to ratio* (DER) yang semakin besar menunjukkan bahwa keterkaitan pemakaian hutang untuk menambah modal juga semakin besar yang berdampak terhadap nilai

*Effecttive Tax Rate* (ETR) yang akan semakin kecil sehingga indikasinya perusahaan berupaya melakukan Penghindaran pajak. Hasil *debt equity to ratio* (DER) diperoleh dengan membandingkan hasil total liabilitas dengan total ekuitas.

Variabel *Size* menunjukkan nilai minimum 26.640 yang dimiliki oleh PT Buyung Poetra Sembada Tbk pada tahun 2016 dan nilai maksimum 32.270 yang dimiliki oleh PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada tahun 2020. Nilai rata-rata (mean) sebesar 28.55960, yang mendekati nilai maximum mengindikasikan bahwa perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 cenderung merupakan perusahaan dengan skala yang besar.

**Pembahasan**

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-8.617	3.246		-2.655	.010
X1	-.115	.043	-.328	-2.659	.010
X2	-.114	.056	-.249	-2.036	.045
XM	2.027	.959	.240	2.114	.038

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Output SPSS, diolah

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Residual (Variabel X1)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			tolerance	VIF
(Constant)	.989	.272		3.635	.001		
Y	-.476	1.046	-.053	-.455	.651	1.000	1.000

Sumber: Hasil Output SPSS, diolah

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Residual (Variabel X2)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			tolerance	VIF
(Constant)	.892	.278		3.214	.002		
Y	-.048	1.067	-.005	-.045	.964	1.000	1.000

Sumber: Hasil Output SPSS, diolah

## **Pengaruh *Profitabilitas* terhadap Penghindaran Pajak**

*Profitabilitas* merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atau keuntungan dari penjualan, aset dan modal. *Profitabilitas* dapat digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi kinerja operasional sebuah perusahaan dalam periode tertentu. *Profitabilitas* juga dapat menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aset secara efektif untuk menghasilkan keuntungan yang disebut *Return on Asset* (ROA) (Putu Winning Arianandini, 2018). Menurut Lustina Rima Masurroch, Siti Nurlaela (2021) Semakin tingginya nilai ROA, maka akan semakin bagus performa keuangan suatu perusahaan.

Hasil uji statistik (uji t) diperoleh nilai t hitung sebesar -2.659 dengan nilai signifikansi sebesar 0.010 yang lebih kecil dari 0.05 maka hipotesis pertama diterima. *Profitabilitas* menunjukkan hasil yang tinggi sementara ETR menunjukkan hasil yang mendekati tarif pph badan artinya ada pengaruh negatif dari *profitabilitas* terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan hasil data statistik, nilai rata-rata *profitabilitas* yang diukur dengan ROA memperoleh nilai sebesar 0.09144 yang lebih besar dari nilai minimum sebesar 0.001 maka artinya perusahaan memperoleh laba yang besar dari total aset yang dimilikinya. *Profitabilitas* yang tinggi, perusahaan cenderung untuk melakukan penghindaran pajak untuk mengurangi besarnya beban pajak yang terutang. Kaitannya dengan teori stakeholder, bahwa *Profitabilitas* yang besar akan mendorong perusahaan untuk

berupaya melakukan penghindaran pajak, akan tetapi mengingat nilai rata-rata *Effective Tax Rate* (ETR) yang mendekati nilai 25% maka perusahaan berupaya meminimalisir beban pajak namun tidak terlalu besar atau berlebihan, yang mengindikasikan adanya kesadaran pentingnya membayar pajak untuk kepentingan stakeholder dalam membiayai dan membangun negara melalui pendapatan dari sektor pajak. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu dari Vandi & Herawaty (2020), Olivia & Dwimulyani (2019), Putra & Jati (2018) menunjukkan bahwa *Profitabilitas* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

## **Pengaruh *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak**

Menurut Kieso et al. (2017) Rasio *Leverage* adalah kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya (hutang). Berdasarkan UU perpajakan pasal 6 No 36 tahun 2008 mengenai deductible expense, menyatakan bahwa beban bunga merupakan salah satu pengurangan dari penghasilan kena pajak. Perusahaan memanfaatkan beban bunga yang besar untuk dapat menekan beban pajak yang akan dibayarkan. Berdasarkan kepentingannya, manajemen menginginkan perusahaan mendapatkan sumber pendanaan yang besar guna membiayai operasional dan ekspansi perusahaan. Melalui pendanaan utang, maka akan muncul pula beban bunga yang akan menjadi pengurang beban pajak.

Hasil statistik (uji t) diperoleh nilai t hitung sebesar -2.036 dengan nilai signifikansi sebesar 0.045

artinya nilai tersebut lebih besar dari 0.05 maka hipotesis kedua diterima. *Leverage* menunjukkan hasil yang cukup tinggi diatas 50% sedangkan ETR menunjukkan hasil yang mendekati tarif pph badan 25%, artinya terdapat pengaruh negatif *leverage* terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan hasil data statistik, nilai rata-rata *leverage* yang diukur dengan DER memperoleh nilai sebesar 0.68377 atau 68%, artinya semakin besar nilai DER maka pengaruhnya terhadap Penghindaran Pajak juga semakin besar. Adanya pengaruh negatif dari *Leverage* terhadap Penghindaran pajak yang mana nilai rata-rata DER memang diatas 50% namun melihat nilai ETR yang sedikit dibawah 25% tarif pph badan, dapat dikaitkan dengan teori stakeholder bahwa perusahaan memang melakukan Penghindaran Pajak, tapi mengingat nilai rata-rata *Effective Tax Rate* (ETR) mendekati 25%, maka perusahaan mencoba meminimalisir beban pajak namun tidak secara agresif atau berlebihan, yang mengindikasikan adanya kesadaran pentingnya membayar pajak untuk kepentingan bersama elemen stakeholder dalam membiayai dan membangun negara melalui pajak. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu dari Vandi & Herawaty (2020), Saputra et al. (2020), Aprianto & Dwimulyani (2019), Indirawati & Dwimulyani (2019) menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

### **Pengaruh *Size* dapat Memoderasi Hubungan *Profitabilitas* terhadap Penghindaran Pajak**

*Profitabilitas* adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba (Herkulanus & Made, 2018). Semakin besar skala perusahaan maka kegiatan operasional juga semakin banyak dan kecenderungan menghasilkan labanya juga menjadi lebih besar, yang berdampak pada pajak yang juga meningkat. Hal ini membuat perusahaan untuk melakukan aktivitas penghindaran pajak, sehingga beban pajak dapat ditekan. Mengingat operasioanal perusahaan tidak hanya untuk kepentingan pribadi maka Perusahaan harus sadar untuk tetap berkontribusi pajak bagi negara dan masyarakat.

Hasil uji residual diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.651 artinya lebih besar dari 0.05 dan nilai koefisien beta bernilai negatif sebesar -0.053, maka dapat disimpulkan bahwa Penghindaran Pajak tidak memiliki pengaruh terhadap *Absolut Residual*. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa *Size* bukan variabel moderasi dan terbukti tidak dapat memoderasi pengaruh antara *Profitabilitas* terhadap Penghindaran Pajak, sehingga  $H_3$  ditolak. Berdasarkan hasil grafik nilai rata-rata *Size* dengan *Effective Tax Rate* (ETR) masing-masing tahun ke tahun yang tidak terlampau besar meskipun dalam grafik *Size* dalam 5 tahun menunjukkan bahwa perusahaan rata-rata memiliki skala yang besar, namun mengingat nilai dari *Effective Tax Rate* (ETR) yang mendekati 25%, hal tersebut memperlihatkan bahwa *Size* tidak menjadi tolak ukur perusahaan melakukan penghindaran pajak secara agresif, sehingga ketika perusahaan mengalami profit maka *Size* tidak menjadi alasan yang mampu memoderasi pengaruh

*Profitabilitas* terhadap Penghindaran Pajak. Hasil penelitian ini berbeda atau tidak konsisten mendukung hasil penelitian terdahulu dari Vandi & Herawaty (2020) dan Putra & Jati (2018) yang menyatakan bahwa *Size* dapat memoderasi pengaruh *Profitabilitas* terhadap penghindaran pajak.

### **Pengaruh *Size* dapat Memoderasi Hubungan *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak**

Perusahaan dengan rasio hutang yang besar cenderung dilakukan oleh perusahaan dengan skala yang besar pula (Vandi & Herawaty, 2020). Semakin besar skala perusahaan, menunjukkan bahwa perusahaan membutuhkan sumber dana yang juga besar untuk kegiatan operasional dan ekspansi usahanya, yang salah satunya melalui sumber pendanaan utang. Perusahaan berupaya untuk meminimalkan beban pajak yang terutang dengan memanfaatkan *Leverage* sebagai pembiayaan operasional perusahaan. Hutang akan memunculkan beban bunga yang dapat mengurangi besaran laba fiskal dan menekan beban pajak.

Hasil uji residual diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.964 artinya lebih besar dari 0.05 dan nilai koefisien beta juga menunjukkan nilai negatif sebesar -0.005, maka dapat disimpulkan bahwa Penghindaran Pajak tidak memiliki pengaruh terhadap *Absolut Residual*. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa *Size* bukan variabel moderasi dan terbukti tidak dapat memoderasi pengaruh antara *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak, sehingga  $H_4$  ditolak. Berdasarkan hasil grafik nilai rata-rata *Size* dengan *Effective Tax*

*Rate* (ETR) dari tahun ke tahun yang tidak begitu besar, sehingga perusahaan besar maupun kecil cenderung memiliki *Effective Tax Rate* (ETR) yang mendekati 25%, hal tersebut memperlihatkan bahwa *Size* tidak menjadi tolak ukur perusahaan melakukan penghindaran pajak secara berlebihan, sehingga ketika perusahaan memiliki leverage dengan pembebanan bunganya maka *Size* tidak menjadi alasan yang mampu memoderasi pengaruh *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak. Hasil penelitian ini berbeda atau tidak konsisten mendukung hasil penelitian terdahulu dari Saputra et al. (2020) dan Vandi & Herawaty (2020) menunjukkan bahwa *Size* dapat memoderasi pengaruh *Leverage* terhadap penghindaran pajak.

### **KESIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN**

Berdasarkan analisis data dan hasil pegujian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa *Profitabilitas* dan *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran pajak. Hasil selanjutnya yaitu *Size* tidak mampu memoderasi pengaruh *Profitabilitas* dan *Leverage* terhadap Penghindaran pajak.

Keterbatasan penelitian ini yaitu yang pertama, data sampel yang digunakan pada penelitian ini dalam uji normalitas terganjal dengan hasil data yang tidak berdistribusi normal meskipun peneliti telah melakukan outlier data. Keterbatasan yang kedua yaitu, Nilai Adjusted R Square terbilang cukup kecil sebesar 0.092 atau 9.2%. Artinya terdapat variabel-variabel lain sebesar 90.8% yang belum dikaji pada penelitian ini.

Berdasarkan keterbatasan dalam penelitian ini maka peneliti dapat memberikan saran yaitu yang pertama, bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel-variabel lain diluar dari variabel yang tidak dikaji dalam penelitian ini dan diperkirakan menjadi faktor yang mempengaruhi Penghindaran Pajak misalnya seperti corporate governance, sales growth, independent commissioner dan variabel lainnya. Saran kedua yaitu, bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah sampel penelitian dan rentang periode data penelitian, seperti perusahaan manufaktur menyangkut semua sub sektornya sehingga hasil penelitian lebih mencerminkan hasil secara keseluruhan.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Aprianto, M., & Dwimulyani, S. (2019). Pengaruh Sales Growth dan Leverage terhadap Tax Avoidance dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional*, 2(November), 1–10.
- Dewi Kusuma Wardani, D. K. (2018). Pengaruh Strategi Bisnis dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Akuntansi Dewantara*, 2(1), 25–36.
- Fitriya, F. A. (2020). Analisis Pengaruh Karakter Eksekutif, Return On Asset, Leverage dan Komite Audit terhadap Tax Avoidance dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2019.
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder approach*. Cambridge University press.
- Ghozali. (2016). *SPSS 23 Edisi 8*.
- Ghozali, I. (2015). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Undip.
- Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). A review of tax research. *Journal of Accounting and Economics*, 50(2–3), 127–178.
- Herkulanus, & Made. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Corporate Governance, dan Karakter Eksekutif pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 22(3), 2016–2039.
- Hidayat, W. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 3(1), 19–26.
- Indirawati, T., & Dwimulyani, S. (2019). Pengaruh Kepemilikan Keluarga, Leverage Terhadap Tax Avoidance dengan Menggunakan Strategi Bisnis Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar Ke 2*, 2(2), 1–8.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Khan, N., Chen, S., & Danish. (2019). Technological innovation as a moderating role in the relationship between managerial incentives and tax avoidance in IT and software industry of China. 33(July 2017), 24–27.
- Kieso, Weygandt, & Warfield. (2017). *Intermediate Accounting: 3rd Edition, IFRS*

- Edition. John Wiley & Sons.
- Lustina Rima Masurroch, Siti Nurlaela, R. N. F. (2021). Pengaruh profitabilitas, komisaris independen, leverage, ukuran perusahaan dan intensitas modal terhadap tax avoidance. *17(1)*, 82–93.
- Mao, C. W., & Wu, W. C. (2019). Moderated mediation effects of corporate social responsibility performance on tax avoidance: evidence from China. *Asia-Pacific Journal of Accounting and Economics*, *26(1–2)*, 90–107.
- Munawir, D. S. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*.
- Olivia, I., & Dwimulyani, S. (2019). Pengaruh Thin Capitalization dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar Ke 2: Sosial Dan Humaniora*, 1–10.
- Pasaribu, D. M., & Mulyani, S. D. (2019). Pengaruh Leverage dan Liquidity Terhadap Tax Avoidance Dengan Inventory Intensity Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, *11(2)*, 211–217.
- Pramiswari, D. C. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Leverage Dan Size Terhadap Corporate Financial Performance Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia. *Eprints.Perbanas*, *11(1)*, 1–14.
- Putra, N. T., & Jati, I. K. (2018). Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, *25*, 1234.
- Putu Winning Arianandini, I. W. R. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, *22*, 2088.
- Riguen, R., Salhi, B., & Jarboui, A. (2019). Do women in board represent less corporate tax avoidance? A moderation analysis. *International Journal of Sociology and Social Policy*, *40(1–2)*, 114–132.
- Robert, R. W. (1992). *Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure: An Application of Stakeholder Theory*. *Accounting Organizations and Society*. *17(6)*, 595–612.
- Saputra, W., Suwandi, M., & Suhartono. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, *1(1)*, 69–77.
- Subiyakto, A. (2017). *Tinjauan Aspek Formal Penerapan. Tinjauan Aspek Formal Penerapan Self Assessment System Pada Pajak Daerah*, *03(Vol 3 No 1 (2017): Seminar Forum Ilmiah Keuangan Negara 3 2017)*, 1.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan:(pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Alfabeta.
- Suryani, S., & Mariani, D. (2019). Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak Dengan

- Leverage Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(3), In Press., 3(3).
- Vandi, I., & Herawaty, V. (2020). Pengaruh Manajemen Laba, Leverage dan Profitabilitas terhadap Tax Avoidance dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional*, 6, 1–9.
- Wanudyaningrum, R. (2018). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance dengan Size sebagai Variabel Moderasi. *Eprints.Perbanas*, 121.
- [www.ekonomi.kompas.com](http://www.ekonomi.kompas.com). (n.d.).
- [www.gressnews.com](http://www.gressnews.com). (n.d.).
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). (n.d.).
- [www.nasional.kontan.co.id](http://www.nasional.kontan.co.id). (n.d.).
- [www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id). (n.d.).